STUDI SISTEM AGRIBISNIS USAHATANI JAGUNG *(Zea mays L,)* HIBRIDA DI DESA SARI AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

SUPRIYONO

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

STUDI SISTEM AGRIBISNIS USAHATANI JAGUNG *(Zea mays L,*) HIBRIDA DI DESA SARI AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

SUPRIYONO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

Motto:

"Tetap Bijak dan Berkarya"

"Menyerah hanyalah untuk orang yang kalah"

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ***Kedua orang tuaku: Ayahanda Sastro Miarjo dan Ibunda Darmi yang selalu memberi support dan do'a dalam setiap langkah dan perjuanganku.***
- ***Kakakku Asiyah, Sumarningsih, Agus Salim dan Kuswati yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku.***
- ***Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff FP UMPalembang telah banyak membantu***
- ***Sahabat – Sahabatku serta rekan – rekan Agribisnis 2016.***
- ***Hijaunya Almamaterku tercinta***

RINGKASAN

SUPRIYONO. ”Studi Sistem Agribisnis Usahatani Jagung *(Zea mays L,*) Hibrida Di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin”. **(**Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **PURI PRATAMI A.N**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem agribisnis usahatani jagung hibrida dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada responden dengan alat bantu berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *Editing, Coding dan Tabulating*. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu dengan menggunakan rumusan metode kuantitatif peneliti menggunakan rumus pendapatan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem agribisnis pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 2 subsistem yaitu subsistem pengadaan sarana produksi meliputi benih, pupuk, herbisida/insektisida, alat-alat pertanian, dan subsistem usahatani yaitu terdiri dari beberapa kegiatan, seperti persiapan lahan, pembuatan drenase saluran air, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit sampai panen. Sedangkan subsistem pemasaran tidak ada dalam penelitian ini dikarenakan pengepul langsung datang ke rumah atau ke lahan petani untuk membeli jagung pipilan kering yang sudah dipanen. Untuk hasil pendapatan usahatani jagung hibrida rata-rata yang diterima oleh petani di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin adalah Rp 16.346.661 Lg/Mt.

SUMMARY

SUPRIYONO. "Study of Hybrid Maize (Zea mays L,) Agribusiness System Studies in Sari Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency". (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **PURI PRATAMI A.N**).

This study aims to determine the agribusiness system of hybrid corn farming and the income of hybrid corn farming in Sari Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Sari Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency from August to October 2021. The research method used was a survey. The sampling method used is Simple Random Sampling. The data collection method used in this study was observation and interviews with respondents using a questionnaire that had been prepared in advance. Data processing methods used are Editing, Coding and Tabulating. The data analysis method used to answer the first problem formulation was carried out using qualitative methods. Meanwhile, to answer the second problem formulation, namely by using the formulation of the quantitative method, the researcher uses the income formula.

The results showed that the agribusiness system in hybrid corn farming in Sari Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency consisted of 2 subsystems, namely the procurement of production facilities including seeds, fertilizers, herbicides/insecticides, agricultural tools, and the farming subsystem consisting of several activities. , such as land preparation, construction of air ducts, fertilization, weeding, pest and disease control to harvest. While the marketing subsystem does not exist in this study because collectors directly come to farmers' homes or land to buy dry shelled corn that has been harvested. For hybrid corn farming results, the average received by farmers in Sari Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency is Rp. 16,346,661 Lg/Mt.

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI SISTEM AGRIBISNIS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays L)* HIBRIDA DI DESA SARI AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

SUPRIYONO

412016059

Telah dipertahankan pada ujian 22 Agustus 2022

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)	**(Puri Pratami AN, S.P.,M.Si)**

Palembang, 06 September 2022

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Pelembang

(Ir.Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: SUPRIYONO
Tempat/Tanggal Lahir	: Musi Banyuasin, 15 Oktober 1996
NIM	: 412016059
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Agustus 2022

(Supriyono)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Rencana Penelitian ini dengan judul **Studi Sistem Agribisnis Usahtani Jagung (*Zea mays L.)* Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak **Rahmat Kurniawan,S.P.,M.Si** selaku pembimbing I, dan juga Ibu **Puri Pratami Ardina Ningrum,S.P.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan proposal rencana penelitian.

Penulis menyadari bahwa didalam proposal rencana penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan dari proposal rencana penelitian ini. Tentunya penulis juga berharap proposal rencana penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Palembang, 15 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

SUPRIYONO di lahirkan di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 15 Oktober 1996, merupakan anak ke lima dari Ayahanda Sastro dan Ibunda Darmi.

Pendidikan Sekolah Dasar telah di selesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri Karang Mukti , Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 SMP Negeri 3 Lalan dan Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di SMA Negeri 2 Lalan.

Pada Tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis melaksanakan Praktek kerja Lapangan (Magang) di PT. Bumi Katulistiwa Mandiri Kebun di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2019, dan melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 pada bulan Januari sampai Maret 2020 di Desa Rejo Dadi Kecamatan Sembawa Banyuasin.

Pada Bulan Agustus 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Sistem Agribisnis Usahatani Jagung (*Zae mays L.)* Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan dan Kegunaan 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis 11
2.2 Landasan Teori 17
2.3 Model Pendekatan 32
2.4 Batasan dan Operasionalisasi Variabel 33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 35
1.1 Tempat dan Waktu 35
1.2 Metode Penelitian 35
1.3 Metode Penarikan Contoh 35
1.4 Metode Pengumpulan Data 36
1.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data 37

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 41

4.1 Hasil 41

4.2 Pembahasan 49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 59

5.1 Kesimpulan 59

5.2 Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas panen, dan produksi jagung menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018 5

2. Luas panen, dan produksi jagung menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2020 6

3. Luas lahan, luas tanam, produksi dan produktivitas jagung hibrida menurut Kelurahan/Desa dalam Kecamatan Lalan 2020 8

4. Kajian terhadap penelitian terdahulu yang sejenis 14

5. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 41

6. Rata-rata tingkat pendidikan petani contoh di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 42

7. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 43

8. Luas lahan petani contoh di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 45

9. Rata-rata produksi harga penerimaan biaya produksi dan pendapatan petani contoh di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Studi Sistem Agribisnis Usahatani Jagung Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin..... 63

2. Identitas responden berdasarkan umur tingkat pendidikan, jumlah keluarga dan luas lahan di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 64

3. Rincian penggunaan biaya alat cangkul pada usahtani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 66

4. Rincian penggunaan alat parang pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 68

5. Rincian penggunaan alat hand sprayer pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 70

6. Rincian penggunaan biaya alat mesin rumput pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan kabupaten Musi Banyuasin 2021 72

7. Rincian penggunaan biaya alat teraktor pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 74

8. Rincian penggunaan biaya alat mesin tanam jagung pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 76

9. Rincian biaya penyusutan alat pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Lecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 78

10. Rincian penggunaan pupuk urea pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banayuasin 2021..... 80

11. Rincian penggunaan pupuk npk pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 84

12. Rincian penggunaan biaya variabel pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 88

13. Rician biaya herbisida gramaxone pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 90

14. Rincian biaya insektisida raggen pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 92

15. Rincian penggunaan biaya insektisida siklon pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 96

16. Rincian biaya variabel herbisida/insektisida pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 100

17. Rincian biaya variabel benih pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 102

18. Rincian biaya tenaga kerja pembuatan dranase saluran air pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 104

19. Rincian biaya angkutan pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 106

20. Rincian upah tenaga kerja pemanenan pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 108

21. Rincian upah tenaga kerja pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 110

22. Rincian biaya variabel pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 114

23. Rincian total biaya produksi pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 116

24. Rincian produksi per hektar pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 118

25. Rincian produksi,harga,penerimaan,biaya produksi dan pendapatan pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021..... 120

26. Dokumentasi penelitian di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 122

27. Surat keterangan selesai penelitian di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2021 126

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar hidup di Indonesia karena hampir karena hampir setengah dari total angkatan kerja Indonesia bekrja disektor ini. Selain sektor pertanian dituntut untuk menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup mampu menyerap tenaga kerja, pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak roda perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya menghapuskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Prakoso Virmansyah, 2006)

Pembangunan dibidang pertanian diperioritaskan untuk tanaman pangan dan produksi komoditas ekspor. Berkaitan dengan hal itu selain mengingatkan penelitian bidang pertanian, diterapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah seperti program intensifikasi pertanian dengan prinsip dilakukannya perbaikan penyuluhan agar petani menanam varietas unggul, menggunakan pestisida dan pupuk lebih banyak, mengendalikan hama dan penyakit dan tata air yang lebih teratur (Andrianto, 2014)

Pengembangan agribisnis nasional diarahkan untuk meningkatkan kemandirian perekonomian dan pemantapan struktur indutri nasional terutama untuk mendukung berkembangnya industri yang bernilai tambah tinggi dan berjangkauan strategis. Dukungan agribisnis terhadap industri berbasis pertanian adalah tersedianya bahan baku yang kontinyu dan berkualitas tinggi. Salah satu komoditas agribisnis yang merupakan bahan baku utama untuk sektor indutri terutama industri pakan ternak dan industri bahan makanan olahan adalah jagung. (Ahmad Subhana, 2005)

Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis, agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan

sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antara individu maupun antara daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Saragih 2001)

Bagi Indonesia agribisnis berkembang dan berprospek cerah karena kondisi wilayah menguntungkan antara lain, lokasi di garis katulistiwa yang menyebabkan adanya sinyal matahari yang cukup bagi perkembangan buudidaya pertanian, kondisi lahan yang relatif subur, lokasi Indonesia yang berada luar zona angin topan, keadaan sarana dan prasarana seperti daerah aliran sungai, tersedianya bendungan erigasi jalan di pedesaan yang relatif baik menunggu berkembangnya agribisnis, adanya kemampuan politik pemerintah yang masih menempatkan sektor pertanian menjadi sektor andalan. (Firdaus 2008)

Komoditas tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai penentuan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembanganya industri pangan dan pakan. Dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis sehingga dapat mewujudkan swasembada padi, jagung, berkelanjutan, meningkatkan, produksi kedelai dan komoditas utama tanaman pangan lainnya. (Direktorat Jendral Pangan, 2020). Komoditas tanaman pangan terdiri dari tanaman padi dan tanaman palawija.

Tanaman palawija merupakan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan karena hasilnya yang digunakan sebagai karbohidrat, sumber protein nabati, dan bahan bahan dasar berbagai industri. Sebagai besar tanaman palawija bukan merupakan tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman tersebut sudah beradaptasi dan dibudidayakan di Indonesia. Tanaman palawija meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar (Siswadi,2013).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman serealia yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genotipe baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan (Suprapto dan Rasyid, 2002).

Menurut Suprapto (1986), di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan yang sangat penting setelah padi. Dalam usaha peningkatkan produksi jagung pengguna varietas unggul baru dan bercocok tanam memegang peranan penting. Selain jagung sebagai bahan panagan, jagung juga dapat digunakan untuk pakan ternak, bahan dasar industri, minuman, sirup, kopi, kertas, minyak, cat dan lain-lain dan jagung juga memiliki nilai gizi tidak kalah bisa dibandingkan dengan beras. Selanjutnya menurut Suprapto dan Rasyid (2002), jagung cukup memadai untuk dijadikan pangan pengganti beras atau dicampur dengan beras. Keuntungan jagung dibandingkan komoditas pangan lain adalah kandungan gizinya lebih tinggi dari beras, sumberdaya alam Indonesia juga sangat mendukung untuk pembudidayaan, harganya lebih murah dan tersedianya teknologi budidaya hingga pengolahan.

Secara historis, perkembangan produksi jagung di Indonesia cenderung mengalami peningkatan rata-rata sekitar 5,26% per tahun pada 10 tahun terakhir ini. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas rata-rata sekitar 4,30% per tahun. Luas areal pada periode yang sama juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,83% per tahun. Hal ini menyebabkan surplus jagung meningkat rata-rata sebesar 111% atau sekitar 1,2 juta ton per tahun. Kenaikan ini dapat diindikasikan karena 18 juta penduduk di Indonesia menjadikan jagung sebagai makanan pokok (Subandi et al. 1988). Komoditas jagung dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam berbagai bentuk olahan, tidak hanya sebagai pangan pokok tetapi juga sebagai lauk-pauk, makanan selingan, dan bahan setengah jadi yang dihasilkan oleh beragam jenis industri dan skala usaha (Ariani dan Pasandaran 2005).

Indonesia memiliki peluang untuk merebut peran yang ditinggalkan oleh Amerika dan Cina sebagai pemasok utama jagung dunia. Namun negeri ini ternyata baru mampu mengekspor jagung rata-rata sekitar 40.000 hingga 150.000 ton per tahun. Skala ini berbanding terbalik dengan angka impor jagung yang mencapai 400.000 sampai 1,8 juta ton per tahun. Oleh sebab itu, Indonesia masih merupakan negara *net importer* jagung (Alimuso, 2006).

Pengembangan jagung yang dicanangkan pemerintah dalam rangka peningkatan produktivitasnya, dilakukan dengan dua cara yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi.

Penerapan ekstensifikasi yang membutuhkan tambahan lahan sepertinya lebih sulit. Hal ini disebabkan lahan produktif yang ada saat ini sudah berkurang akibat konversi atau pengalihan fungsi seperti untuk fasilitas umum. Kalaupun bisa, ekstensifikasi lebih memungkinkan dilakukan di luar Pulau Jawa dengan pembukaan hutan. Namun, hal ini mengandung resiko yang tidak sedikit karena jika hutan-hutan dikonversi menjadi lahan pertanian maka kawasan perhutanan akan berkurang dan merusak ekologi. Oleh karenanya intensifikasi merupakan pilihan utama yang sangat tepat dalam upaya peningkatan produksi terutama untuk pengembangan jagung. Intensifikasi akan dapat meningkatkan produksi jagung secara signifikan, sehingga dapat mencapai swasembada jagung sekaligus memenuhi permintaan pasar dalam negeri yang akhir-akhir ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan industripakan ternak. Upaya intensifikasi ini bisa dilakukan dengan menekankan pada peningkatan kualitas produk melalui perbaikan teknik budidaya dengan menggunakan benih hibrida. (Tjionger's, 2001).

Menurut Siswadi (2013), pemilihan varietas jagung dimaksudkan untuk memperoleh varietas unggul yang dapat memberi hasil tinggi dengan keuntungan besar bagi petani. Varietas jagung ideal di cirikan oleh sifat-sifat berikut: 1) hasil biji persatuan luas tinggi, perbandingan biji dengan bahan kering tinggi, 2) tanggap terhadap dalam pemupukan, 3) umur pendek, 4)berdaya hasil tinggi, 5) toleran atau tanah terhadap penyakit dan hama penting, 6) beradaptasi baik pada berbagai lingkungan, 7) tegap dan tahan rebah, 8) tanaman pendek.

Jagung hibrida merupakan salah satu jagung varietas benih unggul yang menjadi andalan utama dalam meningkatkan produksi jagung. Benih jagung hibrida pertumbuhannya seragam tahan terhadap penyakit dan potensi hasilnya relatif lebih tinggi. Sedangkan jagung komposit pertumbuhannya lambat, tidak tahan terhadap penyakit dan untuk potensi relatif rendah (Sarwanto dan Widiyastuti, 2000). Selain itu jagung hibrida mempunyai potensi yang sangat besar untuk di kembangkan sebagai bahan pangan, jagung dapat juga digunakan bahan baku industri (Warsito, 1998).

Di Provinsi Sumatera Selatan, komoditi jagung diusahakan disetiap kabupaten/kota yang ada. Adapun berdasarkan luas panen dan produksi jagung di tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Ogan Komering Ulu	12.314	104.967
2.	Ogan Komering Ilir	4.112	22.231
3.	Muara Enim	2.342	12.486
4.	Lahat	1.458	7.876
5.	Musi Rawas	8.403	57.308
6.	Musi Banyuasin	7.264	43.213
7.	Banyuasin	22.422	128.487
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	49.940	392.258
9.	Ogan komering Ulu Timur	35.325	214.109
10.	Ogan Ilir	2.154	8.135
11.	Empat Lawang	3.849	20.497
12.	Pali	627	4.213
13.	Musi Rawas Utara	487	3.043
14.	Palembang	84	414
15.	Prabumulih	452	3.610
16.	Pagar Alam	486	2.674
17.	Lubuk Linggau	546	5.475
	Sumtera Selatan	152.265	1030.994

Sumber: Badan Statistik Sumatera Selatan, 2020.

Dari data Tabel 1 di atas dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman jagung dari beberapa kabupaten yang ada. Meskipun bukan penghasilan produksi jagung terbesar di Provinsi Sumatera Selatan, namun jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di Musi Banyuasin di Desa Sari Agung, Kecamatan Lalan. Sebagai besar penduduk masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Selain untuk dikonmsumai sendir, hasil pertanian juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan. Jumlah luas panen, produksi dan produktivitas petani di Kabupaten Musi Banyuasin juga beragam. Kecamatan Lalan menjadi daerah penghasil jagung terluas

dan produksi tertinggi di antara Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Di Kabupaten Musi Banyuasin, komoditi jagung diusahakan disetiap Kecamatan yang ada. Adapun berdasarkan luas panen dan produksi jagung di tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Lalan dari tahun ke tahun sangat meningkat. Kecamatan Lalan menjadi penghasil produksi jagung terbesar di antara Kecamatan lainnya. Maka di Kecamatan Lalan memiliki potensi lahan untuk dijadikan sentra pengembangan usahatani dilihat dari potensi lahan yang subur sehingga cocok untuk di tanami tanaman pangan, palawija dan holikultura terutama tanaman jagung. Sebagai lahan usahatani yang juga merupakan asset penentu peningkatan bahan pangan dan pendapatan petani, maupun keberhasilan pelaksanaan pembangunan di sektor pertanian.

Tabel 2. Luas Panen, dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan Dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2020.

Kecamatan	Tanaman Jagung					
	2018		2019		2020	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1. Babat Toman	16	115	7	40	6	40
2. Plakat Tinggi	49	350	325	1.846	0	0
3. Batanghari Leko	90	644	236	1.341	15	99
4. Sanga Desa	13	93	11	62	76	503
5. Sungai Keruh	180	1.287	0	0	155	1.026
6. Sekayu	527	3.768	2	11	3	20
7. Lais	9	64	2	11	3	20
8. Sungai Lilin	2.339	16.724	267	1.517	91	603
9. Keluang	57	408	16	91	10	66
10. Bayung Lencir	385	2.753	415	2.358	293	1.940
11. Lalan	3.049	21.800	6.171	35.057	5.436	36.003
12. Lawang Wetan	8	57	4	23	0	0
13. Babat Supat	49	350	19	108	35	232
14. Tungkal Jaya	494	3.532	308	1.750	72	477
15. Jirak Jaya	0	0	17	97	7	46
Kecamatan	7.265	51.945	7.800	44.312	6.202	41.075

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertenakan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.

Komoditas pertanian di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin adalah tanaman pangan yaitu tanaman jagung yang tersebar ke 2 dari tanaman padi di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Lalan. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan luas tanam dan produksi tanaman jagung berdasarkan Desa yang ada dalam Kecamatan Lalan dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa produkstivitas jagung di Kelurahan/Desa di Kecamatan Lalan penghasil produksitivitas jagung rata-rata 5.9 ton/ha. Produkstivitas jagung di Kelurahan/Desa di Kecamatan Lalan penghasil produksitivitas jagung rata-rata 5.9 ton/ha, sedangkan di Desa Sari Agung, Kecamatan Lalan, dengan luas lahan 784 ha, luas tanam 441 ha, produksi 3,308 ton, dengan produktivitas rata-rata 7,5 ton/ha. Produktivitas yang lumayan tinggi ini tidak terlepas dari karakteristik lahan pasang surut yang menjadi masalah dalam pengembangan jagung. Fluktuasi rejim air beragamnya kondisi fisiko-kimia tanahnya, tinggi keasaman tanah dan asam organik pada lahan gambut, adanya zat beracun yang umum dijumpai seperti aluminium, besi, *hidrogen sulfida* dan air garam atau *natrium,* intrusi air garam, dan tanahnya miskin hara (ketersedian unsur hara terutama P dan K rendah) dengan heterogenitas yang sangant tinggi sehingga bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Lahan pasang surut tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya meliputi areal seluas 24,8 jula ha, dan sekitar 9 juta ha diantaranya prospektif dikembangkan untuk pertanian (Litbang Pertanian, 1995). Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang sangat berpotensi dibidang pertanian. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Lalan dan Iain-lain. Untuk aliran Sungai Musi yang berada di bagian Timur dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. Disamping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil. Banyaknya sungai yang melintasi kabupaten Musi Banyuasin membuat sebagian wilayah dari kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah pasang surut, ada. 25 sungai besar maupun kecil yang

melintasi wilayah ini. Sungai terpanjang yang melintasi Musi Banyuasin adalah sungai Lalan dengan luas DAS 830.300 ha. (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2013)

Lahan pasang surut umumnya mempunyai produktivitas tanah dan tanaman rendah akibat rendahnya tingkat kesuburan tanah dan curah hujan tidak menentu. Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lahan pasang surut tersebut diperlukan 6 beberapa komponen teknologi optimalisasi lahan pasang surut untuk tanaman pertanian antara lain : (1). Pemilihan varietas unggul, (2). Sistem pengelolaan air, (3). Penyiapan lahan, (4). Pengelolaan hara dan amelioran, (5). Pengendalian gulma terpadu, dan (6). Penentuan pola tanam (Ar-Riza, 2001).

Tabel 3. Luas Lahan, Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida Menurut Kelurahan/Desa Dalam Kecamatan Lalan 2020.

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Luas Tanam (Ha)			Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
			Swadaya	Bantuan Pemerintah	Jumlah		
1	Perumpung Raya	4,200	530	-	530	2,385	4.5
2	Karang Makmur	1,838	-	-	-	-	-
3	Karang Rejo	1,700	125	-	125	563	4.5
4	Madya Mulya	1,433	106	-	106	530	5.0
5	Mulya Agung	450	-	300	300	1,350	4.5
6	Karya Mukti	1,120	60	159	219	1,095	5.0
7	Karang Tirta	637	20	80	100	630	6.3
8	Purwa Agung	682	-	237	237	1,541	6.5
9	Tri Mulya Agung	465	50	328	378	2,457	6.5
10	Ringin Agung	220	90	-	90	450	5.0
11	Karang Mukti	811	60	170	230	1,150	5.0
12	Mekar Jaya	520	100	214	314	2,041	6.5
13	Sri Karang Rejo	589	100	394	494	3,606	7.3
14	Mekar Sari	390	50	250	300	1,950	6.5
15	Karang Sari	774	-	-	-	-	-
16	Galih Sari	588	-	-	-	-	-
17	Karang Agung	3,350	160	-	160	720	4.5
18	Sari Agung	748	-	441	441	3,308	7.5
19	Mulya Jaya	616	-	427	427	3,203	7.5
20	Suka Jadi	475	100	246	346	2,595	7.5
21	Sri Gading	885	-	666	666	4,995	7.5
22	Bandar Agung	-	-	-	-	-	
23	Mandala Sari	140	-	88	88	396	4.5

24	Agung Jaya	300	-	-	-	-	-
25	Bumi Agung	73	-	-	-	-	-
26	Jaya Agung	-	-	-	-	-	-
27	Suka Makmur	-	-	-	-	-	-
	Kecamatan	23,000	1,551	4,000	5,557	32,751	5.9

Sumber : BP3K Kecamatan Lalan, 2021

Musi Banyuasin terdiri dari 14 Kecamatan, salah satu Kecamatn di Musi Banyuasin yang dilintasi oleh sungai Lalan ini adalah Kecamatan Lalan sehingga menjadikan Kecamatan Lalan Sebagai Wilayah Pasang Surut di Musi Banyuasin. Lalan memiliki jumlah penduduk 3.753 jiwa dengan luas wilayah 1.031,00 km2 yang tersebar menjadi 27 Desa (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2013). Dalam rangka percepatan pemberdayaan petani di Kecamatan Lalan maka dibentuklah 2 BP3K di Kecamatan Lalan, yaitu BP3K Kecamatan Lalan bagian Tengah dan BP3K Kecamatan Lalan bagian Ilir.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Lalan merupakan suku Jawa. Hal ini disebabkan penduduk Kecamatan Lalan adalah pendatang dari pulau Jawa hasil transmigrasi tahun 1990. Sebagian besar penduduk Lalan berkeija pada sektor pertanian dengan luas lahan persawahan 21.266,40 m2 dengan jumlah penduduk sebanyak 49.154 jiwa. Hal inilah yang membuat Kecamatan Lalan menjadi lumbung pangan di Kabupaten Musi Banyuasin (Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2013)

Di Kecamatan Lalan merupakan salah satu yang menerapkan pergiliran tanaman pada usahataninya yaitu pola rotasi padi-jagung. Hal tersebut dilakukan pada awal penghujan dilakukan budidaya tanaman padi dari bulan November-April dan setelah itu diganti dengan tanaman jagung awal musim kemarau dari bulan Juni-September.

Maka pergantian rotasi tersebut usahtani bertujan untuk menghasilkan produktivitas yang sebanyak banyaknya (optimal) untuk menerima pendapatan yang sebesar-besarnya, hal ini dapat diartikan jika petani dihadapkan beberapa usahatani maka potensi akan memilih usahtani yang memberikan pendapatan paling besar, dilihat dari segi ekonomi pada dua rotasi tanaman tersebut analisi pendapatan perlu dilakukan

petani dalam mengelola usahataninya untuk diketahui rotasi tanaman yang memberikan pendapatan yang lebih besar bagi petani.

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Studi Sistem Agribisnis Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem agribisnis pada usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan penelitian tentu mempunyai tujuan yang bertujuan sebagai pedoman, arah dan hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan akhir yaitu:

1. Untuk mempelajari sistem Agribisnis pada usahatani Jagung Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin
2. Untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Jagung Hibrida di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. 2001. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Ahmad Subhana, 2005. Pengembangan agribisnis Nasional untuk meningkatkan kemandirian perekonomian dan penetapan struktur industri nasional.

Andrianto, 2014. Pembangunan dibidang pertanian diprioritaskan untuk tanaman pangan dan produksi komoditas ekspor.

Ariani dan Pasandaran 2005. Mengenai perkembangan produksi jagung di Indonesia.

Ari Ramadhani. 2018. Analisis Sistem Agribisnis Pada Usahatani Jagung dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago.

Ari Sudarman, 1995. Harga dan Penetapan harga keseimbangan yang diperoleh oleh interaksi anatara kekuatan permintaan dan penawaran dalam suatu pasar persaingan sempurna.

Atje Partadiradja, 1979. Pengertian Produksi dalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk tempat, waktu dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Panen dan produksi jagung menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera, 2018.

Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin. 2013. Luas dan Sungai terpanjang yang melintasi Musi Banyuasin adalah sungai Lalan dengan luas DAS 830.300 ha.

BP3K Kecamatan Lalan, 2021. Luas lahan, luas tanam, produksi dan produktivitas jagung hibrida.

BPS Badan Pusat Statistik. 2016. Produksi jagung menurut provinsi 1993-2015.

Desmon. 1992. Analisis Permintaan Benih Jagung Hibrida di Tingkat Petani di Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung.Bandar Lampung.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertenakan Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.

Direktorat Jendral Pangan 2020. Komoditas tanaman pangan nasional dalam mewujudkan swasembada padi, jagung, berkelanjutan meningkatkan produksi kedelai dan komoditas utama tanaman pangan lainnya.

Febrianto Setyawan Nur Purnomo. 2008. mengenai Analisis Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Purbalingga

Fius Bara Wisnu. 2016. Komparasi pendapatan usahatani jagung hibrida dan manis di kecamatan curup selatan kabupaten rejang lebong.

Fitrianti Djia. 2018. mengenai Agribisnis jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pahuwato

Gifelem. 2016. Analisis perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung biasa di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Marlen Meilani Rumengan. 2014. Kajian kinerja agribisnis starwberry organik studi kasus kelompok tani tani kina Kelurahan Rurukan dan kelompok tani agape Kelurahan Rurukan Satu

Muhdiar. 2016. Tingkat penerapan agribisnis pada usahatani jagung hibrida di Desa Sipatuo Kecamatan patampanua Kabupaten Pinrang

Mulyadi, 2005. Mengenai pengertian biaya dalam arti sempit.

Prospek dan arah pengembangan agribisnis jagung. Badan penelitian dan pengembangan pertanian. Dapertemen pertanian. 2005 Pendapatan produksi jagung hibrida dan non hibrida. Universitas Muhammadiyah Malang.

Prakoso Virmansyah, 2006. Sektor pertanian dalam pembangunan pertanian perekonomian nasional

Robi Kurni Ardiansyah. 2016. Analisa daya saing usahatani jagung hibrida di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Sita Virgiana 2018. Sistem agribisnis jagung di Kecamtan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Siti Hardiyanti Batubara. 2018. Pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata L.*) Di tanah pasang surut dengan pemupukan N dan K spesifik lokasi

Soekartawi, 2003. Konsep agribisnis dan agribisnis sebagai sistem.

Suprapto dan Rasyid, 2002. Tanaman jagung dalam komoditas tanaman pangan di Indonesia.

Tahir & Suddin. 2017. Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Warisno, 2009. Sistematik tanaman jagung